

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI KOPI
(STUDI KASUS : DESA SIAMAN KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**AIDAH FADILAH HUTASUHUT
1604300096
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI KOPI
(STUDI KASUS : DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN)

SKRIPSI


Oleh :

AIDAH FADILAH HUTASUHUT
1604300096
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Bahari Situbea, M.Si.
Ketua


Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh:



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14-11-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Aidah Fadilah Hutasuhut

NPM : 16040300096

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus : Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 November 2020

ng menyatakan

Aidah Fadilah Hutasuhut

RINGKASAN

Aidah Fadilah Hutasuhut 1604300096, Program Studi Agribisnis dengan Judul Skripsi “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus : Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan)”. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Assoc. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Kedua untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi (case study). Metode penarikan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling dan untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SpSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan dari 32 petani sampel dengan luas lahan rata-rata 1,9 ha dan memiliki total biaya rata-rata sebesar Rp 13.554.272 per hektar per tahun dengan rata-rata produksi sebanyak 1.474 Kg per hektar dengan harga Rp 30.000/Kg maka penerimaan rata-rata petani sebesar Rp 44.220.000 per tahun. Pendapatan petani kopi per rata rata sebesar Rp 30.665.728 per hektar per tahun.

Dilihat dari analisis regresi linear biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi karena nilai Sig < 0,05 maka H1 diterima H0 ditolak, sedangkan umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi karena nilai Sig > 0,05 maka H1 ditolak H0 diterima. Secara simultan ada pengaruh nyata antara variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata kunci : Faktor-faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan, Petani Kopi

RIWAYAT HIDUP

Aidah Fadilah Hutasuhut lahir di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 12 Desember 1998 merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari Almarhum Ayahanda Horas Hutasuhut dan Almarhumah Ibunda Yusnizar Nasution.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 7 Sipirok (2004 - 2010).
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sipirok (2010 - 2013).
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sipirok (2013 - 2016).
4. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB)
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2016.
3. Mengikuti Seminar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina tanggal 02 September – 30 September 2019.
5. Tahun 2020 melakukan penelitian skripsi dengan judul “Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus : Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan).

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi pada penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS : DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Atas tersusunnya Skripsi ini Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Alm. Ayahanda Horas Hutasuhut dan Almh. Ibunda Yusnizar Nasution yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan motivasi, nasehat dan dukungan moril maupun materi.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Ketua Komisi Pembimbing.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.

7. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
9. Keluarga Tercinta Abangda Zulfahri Hts, Abangda Ridoan Makobul Hts, Kakanda Laila Fitri, Kakanda Herini Herisyah yang telah mendukung penulis dalam menyusun Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Nurul Hamni Hts, Artita Mawaddah Napitupulu, Rezky Maulita Hts, Ade Ratna Sari Hts, Aprina Vio Soraya, Septya Khairunnisa, Fitri Wahyuni Srg, Khairun Nisa dan Kost Siguntang Girl's yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis
11. Teman-teman seperjuangan Agribisnis-2 stambuk 2016 dan teman lainnya yang memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Penyusunan Skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, November 2020

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul "FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI KOPI (STUDI : KASUS DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan petani kopi. Dan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kopi. Penelitian ini dilakukan pada petani kopi di Desa Sialaman, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi dan penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, November 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Kopi Arabika	7
Usahatani	8
Penerimaan dan Pendapatan.....	8
Sosial Ekonomi	10
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Penarikan Sampel	19
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22
Definisi dan Batasan Operasional	28
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	29
Deskripsi Daerah Penelitian	29

Letak Geografis Daerah Penelitian	29
Keadaan Penduduk.....	29
Sarana dan Prasarana.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
Pendapatan Petani Kopi	38
Uji Asumsi Klasik	42
Koefisien Determinasi (R^2)	44
Analisis Regresi Linear Berganda	45
Uji t	46
Uji F	49
KESIMPULAN DAN SARAN	50
Kesimpulan	50
Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi tanaman kopi arabika menurut kabupaten di Provinsi Sumatera Utara	3
2.	Produksi tanaman kopi arabika menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan 2018	4
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sialaman Tahun 2019	30
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sialaman Tahun 2019	30
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sialaman Tahun 2019.....	31
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sialaman Tahun 2019	31
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Sialaman.....	32
8.	Karakteristik Petani Responden di Desa sialaman berdasarkan Umur	33
9.	Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
10.	Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
11.	Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Pengalaman	35
12.	Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Luas Lahan	35
13.	Biaya Tetap Usahatani Kopi di Desa Sialaman	36
14.	Biaya Varibel Usahatani Kopi di Desa Sialaman	37
15.	Biaya Total Usahatani Kopi di Desa Sialaman (Tahun)	37
16.	Penerimaan Usahatani Kopi di Desa Sialaman (Tahun)	38
17.	Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sialaman	38
18.	Hasil Uji Multikorelitas	40
19.	Hasil Korelasi Determinasi	41

20. Hasil Regresi Linera Berganda	41
---	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	17
2.	Normal Propability Plot.....	42
3.	Sactterplot.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel.....	53
2.	Biaya Bibit	55
3.	Biaya Penyusutan Cangkul	57
4.	Biaya Penyusutan Sprayer.....	58
5.	Biaya Penyusutan Goni	59
6.	Biaya Penyusutan Mesin Giling.....	60
7.	Biaya Pupuk	61
8.	Biaya Insektisida	63
9.	Biaya Tenaga Kerja Penanaman	64
10.	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan.....	66
11.	Biaya Tenaga Kerja Panen.....	68
12.	Biaya Tenaga Kerja Penyiangan	70
13.	Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan.....	72
14.	Biaya Tetap	74
15.	Biaya Variabel	76
16.	Data Analisis Regresi Linear Berganda	78
17.	Penerimaan	79
18.	Hasil Output SPSS	81

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi yang dihasilkan dari sektor perkebunan dan berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Selain itu kopi juga salah satu tanaman perkebunan dan komoditas yang diperdagangkan di Indonesia karena dapat menghasilkan devisa negara selain minyak sawit, karet dan kakao. Potensi pasar kopi di Indonesia terbilang besar dan dapat membuka peluang ekspor.

Saat ini Indonesia sendiri berada di urutan ke empat sebagai negara penghasil kopi terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Berdasarkan fakta tersebut dapat diindikasikan bahwa tanaman kopi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Produksi kopi perkebunan rakyat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi pada tahun 2016 sekitar 632,00 ribu ton, pada tahun 2017 menjadi 685,80 ribu ton atau meningkat 8,51 persen. Pada tahun 2018 mencapai 685,79 ribu ton atau turun 0,002 persen dibandingkan dengan tahun 2017 (Statistik Kopi Indonesia, 2018).

Terdapat beberapa jenis tanaman kopi yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia, diantaranya jenis kopi arabika, kopi robusta, dan kopi liberika. Masing-masing jenis kopi memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing. Kopi jenis arabika sangat baik ditanam di daerah yang memiliki ketinggian 1.000 hingga 2.100 meter di atas permukaan laut (dpl) , sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di daerah yang memiliki ketinggian dibawah kopi arabika yakni sekitar

400 hingga 1 200 meter di atas permukaan laut (dpl), sehingga kopi robusta lebih mudah dibudidayakan. Selain itu keunggulan lain dari kopi robusta adalah kopi robusta memiliki kadar kafein yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis arabika. Kopi jenis liberika memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kopi arabika karena liberika merupakan pengembangan dari kopi jenis arabika (Panggabean, 2011).

Petani kopi di Indonesia tersebar di berbagai provinsi, mulai dari Aceh hingga Papua dan masing-masing wilayah dapat memproduksi tanaman kopi dengan jumlah yang beragam. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki produksi kopi arabika yang terbilang cukup tinggi. Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Sumatra Utara yang berusahatani kopi arabika, contohnya Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebahagian besar masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan berprofesi sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komoditas kopi merupakan komoditas yang banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Tapanuli Selatan karena keadaan iklim dan cuaca yang sangat mendukung untuk tanaman kopi. Produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk kedalam produksi kopi arabika tertinggi di Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten Tapanuli Selatan sendiri berada pada urutan ke 10 sebagai penghasil kopi arabika tertinggi di Provinsi Sumatra Utara.

Tabel 1. Produksi tanaman kopi arabika menurut kabupaten di Provinsi Sumatra Utara 2016-2017 (Ton).

Kabupaten/Kota	2016	2017
Mandailing Natal	1 562,00	2 154,31
Tapanuli Selatan	702,00	1 073,86
Tapanuli Utara	13 661,00	13 923,52
Toba Samosir	3 227,00	3 741,00
Simalungun	10 254,00	9 743,50
Dairi	8 538,00	8 409,00
Karo	4 813,00	6 877,02
Deli Serdang	175,00	347,40
Langkat	53,00	61,24
Humbang Hasundutan	6 284,00	6 807,10
Pakpak Bharat	871,00	1 050,79
Samosir	3 091,00	3 866,35

Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada tahun 2016 Kabupaten Tapanuli Selatan memproduksi kopi arabika sebanyak 702 ton dan tahun 2017 sebanyak 1073,86 ton. Jumlah produksi tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya produksi kopi berbeda yang akan berdampak juga pada pendapatan petani kopi. Dalam mendorong perekonomian masyarakat tanaman kopi sangat diperlukan untuk dikembangkan. Kenaikan permintaan akan komoditas kopi cenderung terjadi setiap tahunnya tidak hanya untuk pasar dalam negeri tapi juga pasar Internasional. Kenaikan permintaan akan komoditas kopi setiap tahun ditunjukkan dari nilai harga jual yang berfluktuasi yang diterima oleh petani ataupun eksportir.

Kecamatan Sipirok merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang banyak membudidayakan kopi arabika. Kecamatan Sipirok berada pada urutan pertama sebagai penghasil kopi arabika tertinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Sialaman merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan. Secara geografis Kecamatan ini berada di lembah Gunung Sibual-buali yang masih aktif, sehingga

Kecamatan Sipirok memiliki hawa yang sejuk dan memiliki beberapa tempat pemandian air panas. Kecamatan Sipirok berketinggian antara 700 – 1.700 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan kontur pegunungan terdiri dari banyak lembah dan jurang yang curam. Hal ini membuat Kecamatan Sipirok termasuk Desa Sialaman sangat cocok bagi tempat tumbuhnya tanaman kopi, baik kopi arabika maupun robusta.

Tabel 2. Produksi tanaman kopi arabika menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2018

Kecamatan	2017	2018)
Aek Bilah	216	232
Angkola Barat	0,50	6,75
Angkola Sangkunur	0,42	1,75
Angkola Selatan	15,52	22
Angkola Timur	112,50	128,75
Arse	88,00	151,50
Batang Angkola	9,25	10
Batang Toru	1,50	4,29
Marancar	158,00	264
Muara Batang Toru	0	0,50
Saipar Dolok Hole	164,44	329,50
Sipirok	308	689

Sumber : Statistik Perkebunan 2018

Fenomena yang terjadi pada petani kopi arabika di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok yaitu pendapatan. Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani berbeda sering mengalami kendala membuat produktivitas setiap petani setiap tahun akan berbeda ada yang lebih tinggi atau kecil yang berpengaruh pada pendapatan petani kopi di Desa Sialaman sehingga adanya ketimpangan pendapatan antar petani. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman diantaranya faktor sosial ekonomi yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman, luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi yang sangat menentukan produktivitas kopi

yang berpengaruh pada penerimaan pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok. Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting karena ketersediaan lahan memiliki peranan sangat penting terhadap dinamika produksi tanaman perkebunan dan tenaga kerja adalah energi yang di curahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Umur seseorang memnetukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik meneliti Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman ?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi) petani kopi terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Sialaman?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi) petani kopi terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Sialaman.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber dan bahan pertimbangan bagi petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam usaha meningkatkan pendapatan.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi semua pihak yang bernaung di di bawah dunia pertanian untuk menciptakan usahatani yang efektif.
3. Sebagai bahan yang diharapkan bagi pemerintah atau instansi yang terkait dalam mempertimbangan dan memberi sumbangan dalam menentukan kebijakan terhadap petani kopi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kopi Arabika

Kopi arabika (*Coffea arabica* L) berasal dari daerah pegunungan Etiopia, Afrika. Di Indonesia sendiri budidaya tanaman kopi arabika dimulai pada tahun 1696. Tanaman kopi arabika dapat tumbuh di ketinggian 600-2000 meter di atas permukaan laut di daerah yang dingin dan sejuk karena kopi arabika rentan terhadap penyakit karat daun. Suhu tumbuh yang optimal untuk tanaman kopi arabika adalah 18-26 derajat celcius. Proses dari berbunga hingga menjadi buah siap panen adalah 9 bulan dan akan menghasilkan buah siap panen berwarna hijau hingga merah gelap (Budiman Haryanto, 2012).

Menurut Raharjo (2012) klasifikasi tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Sub Kelas : Asteridae

Ordo : Rubiales

Famili : Rubiaceae

Genus : Coffea

Spesies : *Coffea arabica L*

Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2011). Suratiyah (2016), juga menjelaskan usahatani bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor yang berasal dari usahatani itu sendiri (internal), seperti para petani pengelola, lahan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, jumlah keluarga, kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Selain faktor Internal, terdapat juga faktor yang berasal dari luar usahatani (eksternal) seperti ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga jual, harga saprodi, dan lain-lain) fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani (Hernanto, 1996).

Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Shinta (2011) penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara jumlah produk (volume produk) yang dihasilkan dari usahatani dengan nilai harga produk tersebut. Penerimaan yang diperoleh tersebut dapat digunakan

untuk menghitung pendapatan yang diperoleh petani. Rumus penerimaan usahatani dapat dilihat sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan : TR = Total Revenue (penerimaan)

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

Menurut Soekartawi (2011), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani ada dua yaitu faktor internal dan eksternal usahatani. Faktor internal usahatani seperti luas lahan, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan tenaga kerja keluarga, modal, teknologi yang digunakan, pola tanam, lokasi tanaman, fragmentasi lahan, status penguasaan lahan, cara pemasaran hasil usahatani, efisiensi penggunaan input serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani dan tenaga kerja. Sedangkan faktor eksternal usahatani yaitu sarana transportasi, sistem tataniaga, penemuan teknologi baru, fasilitas pengairan, tingkat harga output dan input, ketersediaan lembaga perkreditan, kebijakan pemerintah serta adat istiadat masyarakat. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani, dilakukan dengan menganalisis pendapatan petani, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan usahatani terbagi atas dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan pendapatan dari hasil penjualan produksi dalam rupiah yang diperoleh petani dalam usahatani berdasarkan nilai harga jual persatuan berat pada saat pemungutan hasil. Sedangkan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Dimana yang termasuk biaya produksi meliputi biaya sarana produksi dan tenaga. Pendapatan usahatani mempunyai unsur yang digunakan yaitu unsur pengeluaran dan penerimaan dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk dengan nilai harga jual, sedangkan pengeluaran merupakan biaya digunakan atau dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (1989) tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi beberapa aspek yaitu, aspek social budaya, aspek sosial, dan aspek Desa yang berkaitan dengan peluang kerja dan kelembagaan. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh aspek ekonomi Desa dan peluang kerja. Kebutuhan pangan dan keperluan ekonomi yang tercukupi bagi masyarakat terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha –usahanya.

Umur

Umur seseorang dapat menentukan kinerja atau prestasi kerja orang tersebut. Umur tenaga kerja yang semakin tua akan mempengaruhi fisik dan bekerja akan merasa berat sehingga prestasi orang tersebut dapat menurun. Namun, umur pekerja yang semakin tua tidak akan dipengaruhi hal tersebut karena dalam hal tanggungjawab orang tersebut justru lebih berpengalaman. Sementara untuk tenaga kerja keluarga yang tidak diberi upah, besarnya kebutuhan keluarga di samping faktor-faktor lain akan mempengaruhi tingginya prestasi kerja (Suratiah, 2016).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Melalui pendidikan seseorang dapat berpikir secara lebih sistematis dan kritis dalam menghadapi masalah. Ada dua penekanan dalam pendidikan yaitu pendidikan dalam arti formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan atau di terapkan di sekolah. Sedangkan pendidikan non formmal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti mengikuti penyuluhan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara formal dan secara nyata (Juliansyah, 2018).

Tingkat pendidikan yang dimiliki setiap orang tertentu memiliki perbedaan. Kemampuan yang dimiliki dalam memproduksi suatu barang atau mengolah suatu informasi tentu dipengaruhi tingkat pendidikannya. Jika dalam proses produksi terjadi kesalahan, petani yang lebih berpendidikan cenderung

dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik, sedangkan petani yang kurang berpendidikan akan merasa sulit dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Petani yang lebih berpendidikan akan lebih baik dalam mengolah informasi termasuk informasi pasar produk yang akan diusahakan. Jika harga jual produk di pasar tinggi petani akan berusaha untuk melakukan produksi yang banyak.

Pengalaman

Pengalaman seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi petani dalam memperoleh suatu temuan baru atau perubahan. Pengalaman berusahatani ditandai dengan waktu yang telah dilalui petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi terhadap usahatannya, petani yang berpengalaman akan lebih tahu memecahkan masalah tersebut. Sedangkan petani yang belum atau kurang berpengalaman akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan banyak pengalaman yang diperoleh petani maka diharapkan dalam melakukan usahatani produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakannya usahatani akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Hasan, 2000).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada

pendapatan keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan lebih sedikit. Hal ini karena keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak akan membelanjakan uang yang dimilikinya untuk membeli kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan bagi keluarga mereka yang jumlah pengeluarannya tentu dalam nominal yang lebih besar daripada keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih sedikit.

Biaya Usahatani

Mubyarto (1989) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah segala sesuatu yang dikeluarkan untuk keperluan dalam menghasilkan beberapa produk tertentu dalam satu kali produksi. Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap (*Fixed cost*) biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak mempengaruhi banyaknya hasil produksi yang didapatkan. Seperti penggunaan biaya pajak, alat pertanian.
2. Biaya variabel (*Variabel cost*) biaya yang dikeluarkan sesuai dengan hasil produksi yang didapatkan, biaya variabel mempengaruhi banyaknya jumlah produksi, seperti penggunaan biaya produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = total biaya

TFC = total fixed cost

TVC = total variabel cost

Penelitian Terdahulu

Fitri (2018), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintantang Kabupaten Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Bintantang Kabupaten Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil), yaitu variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja. Dari hasil penelitian ini luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Farmasari (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah”. Hasil penelitian ini variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yaitu luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Variabel luas lahan dan variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan , sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Ammar (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen (pendapatan). Dan variabel luas lahan, tenaga kerja, dan biaya pestisida secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani kopi. Berdasarkan hasil *R squared* bahwa variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani kopi di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto yang

cukup besar, dan kemudian sisanya di jelaskan dengan variabel-variabel lain diluar penelitian.

Permatasari (2018) penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas, harga dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap petani kopi di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

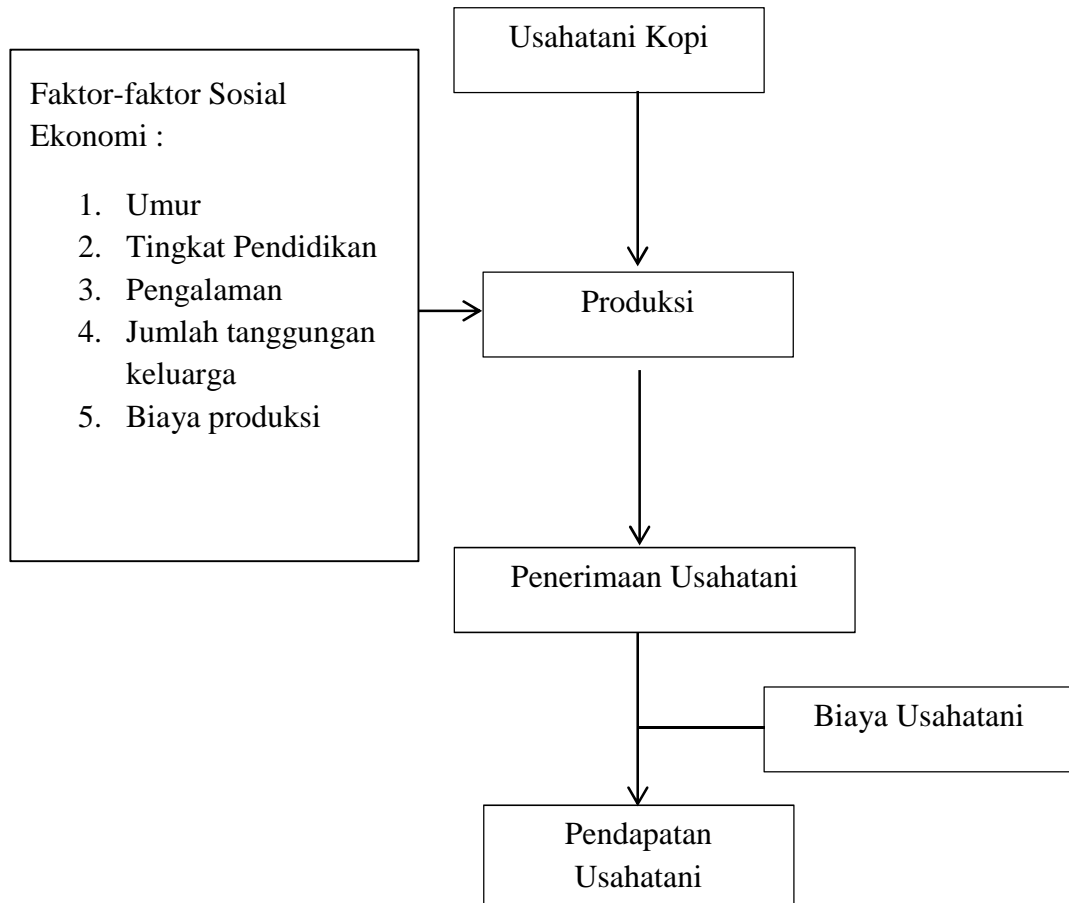
Nainggolan (2018) penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tunggal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara”. Dari hasil penelitian ini secara bersama-sama variabel bebas menjelaskan luas lahan, produktivitas, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, pengalaman usahatani dan lama pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi liberika di Desa Mekar Jaya. Sedangkan uji masing-masing variabel menjelaskan produktivitas, jumlah pestisida, dan jumlah tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani kopi liberika di Desa Mekar Jaya adalah variabel luas lahan, pengalaman usahatani dan lama.

Kerangka Pemikiran

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas dominan yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Sialaman, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Sialaman Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan terletak di lembah pegunungan bukit barisan (berhawa sejuk/dingin) sehingga kondisi ini membuat tanaman kopi sangat baik tumbuh disana. Kesuksesan usahatani dapat diukur dengan besar kecilnya nilai pendapatan suatu usahatani yang akan berkaitan dengan tingkat kesejahteraan pemilik, pengelola usahatani.

Usahatani adalah suatu kegiatan pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan dengan cara mengorganisasikan sarana produksi dengan baik dan benar. Dalam kegiatan usahatani dibutuhkan biaya usahatani dan ini berpengaruh besar terhadap berjalannya usahatani untuk menghasilkan produk. Kegiatan usahatani kopi menghasilkan produk kopi yang akan dijual oleh petani dan akan menghasilkan penerimaan. Penerimaan dikurangi dengan biaya menjadi pendapatan. Pendapatan usahatani dapat dipengaruhi faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi.

Kerangka pemikiran yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Menyatakan Pengaruh

————— : Menyatakan Hubungan

Hipotesis Penelitian

Diduga variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu dengan melakukan pendekatan survey dan melihat langsung objek yang akan diteliti. Studi kasus merupakan metode yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai objek penelitian.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan dalam penentuan lokasi ini adalah karena merupakan salah satu lokasi yang memiliki luas lahan dan produksi kopi yang tinggi di Kecamatan Sipirok yaitu di Desa Sialaman.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah secara *simple random sampling* yaitu penarikan anggota sampel dari populasi dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut atau secara acak. Dengan cara ini peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang homogen untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah petani kopi di Desa Sialaman sebanyak 112 petani. Menurut Sugiyono (2011) salah satu cara penarikan anggota sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus slovin.

Secara matematis rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Sampel

N = Jumlah total populasi

e = Batas toleransi error

Maka diperoleh perhitungan :

$$n = \frac{112}{1 + 112 \times 0,15^2}$$

$$= \frac{112}{1 + 112 \times 0,0225}$$

$$n = 31,8$$

$$n = 32$$

Dengan demikian jumlah yang akan dijadikan peneliti sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 32 orang petani.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang dikumpulkan dan diolah dari objek penelitian dengan cara membagikan kuisioner dan wawancara langsung kepada responden serta melakukan pengamatan dan diskusi di lapangan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian

Kabupaten Tapanuli Selatan, Badan Pusat Statistik, buku dan media lain yang sesuai dengan penelitian.

Metode Analisi Data

Untuk memecahkan rumusan masalah yang pertama mengenai tingkat pendapatan, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Cost

Untuk rumusan masalah kedua pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Analisis linier berganda merupakan alat analisis yang menjelaskan seberapa besar akibat yang akan terjadi oleh satu atau lebih variable independen terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005).

Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan : Y = Pendapatan (Rp)

a = Nilai Konstanta

b_1 b_5 = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Umur (Tahun)}$

$X_2 = \text{Tingkat Pendidikan (Tahun)}$

$X_3 = \text{Pengalaman (Tahun)}$

$X_4 = \text{Jumlah Tanggungan (Orang)}$

$X_5 = \text{Biaya Produksi (Rp)}$

$e = \text{Error tern}$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji cara yang dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikoleniritas, heterokedastisitas, dan uji normalitas untuk lebih jelas sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel mengganggu maupun residual berdistribusi normal. Ada dua prinsip dalam mendeteksi uji normalitas yaitu dengan cara melihat data (titik) yang tersebar pada sumbu garis dari grafik atau dengan melihat diagram dari sisanya. Pola yang berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010). Distribusi normal atau

tidak, salah satu cara yang digunakan adalah metode P – P Plot of Regression Standardized Residual, diasumsikan sebagai berikut:

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis.
2. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas untuk mendapatkan model regresi yang baik. Jika variabel independen ditemukan korelasi maka variabel-variabel ini tidak tegak lurus (ortogonal). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai antar korelasi antar semua variabel independen sama dengan 0 (Ghozali, 2010). Menurut Santoso (2009), model regresi bebas multikolinearitas dapat dinyatakan jika:

1. Nilai VIF < 10.
2. Mempunyai angka tolerance < 1.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak kesamaan variabel dari sisa satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Jika Variance dari sisa satu observasi dengan observasi lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010). Menurut Santoso (2009) untuk memastikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat ada tidaknya pada grafik tertentu. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2007) secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing observasi, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat amat terbatas ditunjukkan dengan nilai R^2 yang kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F pada intinya digunakan untuk mengetahui kemampuan secara keseluruhan dari variabel independen yang dapat menjelaskan keragaman variabel dependen. Selain itu uji F juga dapat digunakan untuk melihat semua variabel memiliki hubungan simultan atau tidak terhadap variabel dependennya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel terikat (Hasan, 2009). Dimana persamaan Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel

R^2 : Koefisien Korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

2. Uji t

Uji t ini pada intinya menyatakan besarnya pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Kuncoro, 2007). Pengujian dilakukan dengan memakai signifinance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria diterima atau ditolakny hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas (independen) tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

2. Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan variabel bebas (independen) tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat(dependen).

Uji t merupakan uji masing-masing atau uji persial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana persamaan uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
2. Faktor sosial ekonomi adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi
3. Biaya produksi adalah segala sesuatu pengeluaran yang diperlukan dalam menghasilkan beberapa produk tertentu dalam satu kali produksi.
4. Pendapatan usahatani kopi adalah total penerimaan di kurangi biaya produksi kopi.
5. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produk (volume produk) yang dihasilkan dari usahatani dengan nilai harga jual produk tersebut.
6. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Sampel dalam penelitian adalah petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
8. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sialaman merupakan daerah yang terletak di tengah-tengah penghasil tanaman kopi yang berketinggian antara 300-1.825 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan kontur pegunungan. Hal ini membuat Desa Sialaman sangat cocok tempat tumbuhnya tanaman kopi.

Letak Geografis Daerah Penelitian

Desa Sialaman merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Desa Sialaman ke pusat Kecamatan sekitar 17 km dan jarak dari Kota Medan sekitar 356 km. Desa Sialaman memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu 1.600 Ha. Berdasarkan letak geografisnya Desa Sialaman berada pada batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sijungkang

Sebelah Barat : Desa Pargarutan

Sebelah Timur : Desa Situmba

Sebelah Selatan : Desa Janji Mauli

Keadaan Penduduk

Menurut Jenis Kelamin

Desa Sialaman terdiri dari 3 perkampungan berdasarkan data Kantor Desa Sialaman pada tahun 2019 sebanyak 483 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sialaman Tahun 2019

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	261	54,03
2	Perempuan	222	45,97
Total		483	100

Sumber : Kantor Desa Sialaman

Berdasarkan Tabel 3, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 261 jiwa (54,03%) sedangkan perempuan sebanyak 222 jiwa (45,97%).

Menurut Kelompok Usia

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Sialaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sialaman Tahun 2019

No	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 3	1	0,21
2	4 – 12	80	16,57
3	13 – 18	66	13,67
4	19 – 50	258	53,41
5	> 50	78	16,14
Total		483	100

Sumber : Kantor Desa Siamalan

Berdasarkan Tabel 4, penduduk dengan kelompok usia 19 tahun keatas mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 258 jiwa (53,41%)

sedangkan jumlah penduduk paling rendah yaitu usia 0 – 3 sebanyak 1 jiwa (0,21%).

Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Sialaman beragam. Keadaan penduduk di Desa Sialaman menurut tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sialaman Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	114	23,60
2	Belum Tamat SD	78	16,15
3	SD	97	20,10
4	SMP	79	16,35
5	SMA	107	22,15
6	D III	3	0,62
7	D IV / S1	5	1,03
Total		483	100

Sumber : Kantor Desa Siamalan

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Silaman tergolong menengah. Sebagian besar penduduk mendapat kesempatan bersekolah sampai tingkat SMA yaitu sebesar 22,15%. Tingkat pendidikan SD sebesar 20,10% sedangkan SMP sebesar 16,35%. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sia laman berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dimiliki warga tersebut.

Menurut Pekerjaan

Penduduk Desa Sialaman sebagian besar bekerja sebagai petani. Daftar jenis pekerjaan penduduk di Desa Sialaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sialaman Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	186	38,50
2	PNS	9	1,86
3	Wiraswasta	10	2,08
4	Karyawan	10	2,08
5	Guru	3	0,62
6	Polri	1	0,21
7	Ibu Rumah Tangga	13	2,69
8	Pelajar/Mahasiswa	90	18,63
9	Belum/Tidak Bekerja	158	32,71
10	Lainnya	3	0,62
Total		483	100

Sumber : Kantor Desa Siamalan

Berdasarkan Tabel 6, jenis pekerjaan penduduk di Desa Sialaman sangat beragam, mata pencaharian terbedar penduduk di Desa ini adalah sebagai Petani/Pekebun yaitu sebanyak 186 jiwa (38,50%), sedangkan terbanyak kedua yaitu bekeja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 13 jiwa (2,69%).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Sialaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Sialaman

No	Jenis	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
1	Sarana Ibadah	4	50
2	Sarana Pendidikan	2	25
3	Sarana Kesehatan	1	12,5
4	Sarana Perkantoran	1	12,5
Jumlah		8	100

Sumber : Kantor Desa Siamalan

Bedasarkan tabel di atas di Desa Sialaman sarana dan prasarananya cukup baik dan dapat digunakan sesuai dengan kegunaannya. Desa Sialaman mempunyai sarana ibadah berjumlah 4 unit (50%), sara pendidikan berjumlah 2 unit (25%), sarana kesehatan 1 unit (12,5%) dan sarana perkantoran 1 unit (12,5%).

Karakteristik Sampel Petani Kopi

Petani sampel yang diambil dari penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman kopi arabika di Desa Sialaman. Jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Adapun karakteristik petani responden, yaitu : umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi.

Umur Petani Responden

Umur dapat mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja kegiatan usaha tani yang dijalankan. Semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Umur petani kopi yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Umur responden dibagi menjadi lima kelompok umur seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik Petani Responden di Desa sialaman berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	20-30	1	3,12
2	31-40	6	18,75
3	41-50	10	31,25
4	51-60	13	40,63
5	>60	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa kebanyakan usia petani responden berkisar antara 51 tahun hingga 60 tahun yaitu sebanyak 40,63 %.

Usia responden terendah yaitu petani yang berumur 20 tahun hingga 30 tahun yaitu sebanyak 3,12 %.

Tingkat Pendidikan Petani

Kemampuan seseorang dalam melakukan proses produksi dan mengolah informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Berdasarkan tingkat pendidikan formal petani sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	6	18,75
2	SMP	10	31,25
3	SMA	16	50
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Sialaman didominasi tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 jiwa (50 %). Tingkat pendidikan petani responden di Desa Sialaman tergolong tinggi, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengolah informasi dalam melakukan proses produksi.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Maka petani harus mempunyai pendapatan yang tinggi agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Petani responden secara keseluruhan memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan rentang antara 5 – 7

orang. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Sialaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 2	4	12,5
2	3 – 4	10	31,25
3	5 – 6	14	43,75
4	> 6	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 10, petani responden dengan kelompok jumlah tanggungan 5 – 6 orang memiliki jumlah terbesar yaitu 43,75 %, sedangkan terendah petani responden memiliki jumlah tanggungan 1 – 2 orang dan lebih dari 6 orang yaitu masing-masing sebanyak 12,5 %.

Pengalaman Petani Responden

Pengalaman dalam berusahatani berpengaruh pada kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Petani yang memiliki pengalaman cukup lama, maka diduga semakin baik petani dalam mengambil keputusan usahatani. Setiap petani memiliki teknik tersendiri dan cara dalam berusahatani berdasarkan pengalaman terdahulu. Pengalaman petani responden berusahatani di Desa Sialaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1-3	1	3,12
2	4-7	12	37,5
3	8-10	16	50
4	>10	3	9,38
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 11, pengalaman usahatani petani responden di Desa Sialaman terbanyak tergolong cukup lama berkisar 8 sampai 10 tahun sebanyak 16 petani (50%). Sedangkan jumlah petani responden yang mempunyai pengalaman terendah yaitu selama 1 sampai 3 tahun sebanyak 1 petani (3,12%).

Luas Lahan

Kebanyakan dari petani responden di Desa Sialaman memiliki luas lahan tidak lebih dari 1 Ha untuk bertani kopi. Luas lahan kopi yang dimiliki petani responden beragam. Luas lahan yang diusahakan akan menentukan besarnya produksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima petani. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Karakteristik Petani Responden di Desa Sialaman berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0,4-0,5	2	6,25
2	0,5-1	7	21,87
3	>1	23	71,88
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa luas lahan petani responden yang diusahakan paling banyak memiliki luas lahan lebih dari 1 hektar yaitu

23 petani (71,88%). Petani responden di Desa Sialaman paling sedikit memiliki lahan seluas 0,5 hektar yaitu sebanyak 2 petani (6,25%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usatani Kopi

Usahatani menjelaskan bagaimana seseorang mengusahakan faktor-faktor produksi sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya yaitu berupa pendapatan. Usahatani kopi di Desa Silaman Kecamatan Sipirok petani menggunakan jarak tanam dengan ukuran 2,5 m x 2 m. Desa Sialaman memperoleh bibit tanaman kopinya dari Desa Sampean karena bibit kopi dari desa tersebut sudah terkenal memiliki kualitas yang baik di Kecamatan Sipirok. Kegiatan pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu menggunakan pupuk anorganik berupa Phonska dan SP 36 dan juga pupuk organik. Penyiangian dan penyemprotan dilakukan dua sampai empat kali dalam setahun. Tanaman kopi di Desa Sialaman di panen sebanyak satu kali dalam seminggu dan memiliki musim panen dua kali dalam setahun. Buah kopi yang telah di petik akan di giling menggunakan mesin penggilingan milik petani sendiri. Setelah di giling dilakukan proses perendaman selama semalam dan dijemur menggunakan tenaga konvensional di bawah sinar matahari selama lima sampai enam hari. Setelah itu biji kopi siap untuk di pasarkan.

Pendapatan usahatani kopi merupakan hasil yang diterima dari petani yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya pengeluaran. Analisis pendapatan usahatani digunakan agar petani mengetahui struktur biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan kegiatan usahatani yang dijalankan. Biaya yang dikeluarkan petani berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan dari sarana produksi seperti

sprayer, cangkul, mesin giling, goni dan bibit. Sedangkan biaya variabel mencakup komponen seperti, pupuk, biaya tenaga kerja, dan obat-obatan. Seluruh pengeluaran biaya dapat dilihat dengan penjelasan berikut ini :

Biaya Tetap

Perhitungan dari biaya tetap dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Biaya Tetap Usahatani Kopi di Desa Sialaman

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp/Ha/Tahun)
1	Biaya Penyusutan	
	Mesin Giling	61.157
	Sprayer (Penyemprotan)	69.421
	Bibit	416.529
	Cangkul	83.802
	Goni	8.321
2	Sewa Lahan	7.500.000
	Jumlah	8.139.230

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa biaya dalam setahun yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp 8.139.230. Biaya penyusutan yang diperoleh dari perhitungan nilai – nilai barang modal dengan umur ekonomis barang yang terpakai dalam proses produksi yaitu berupa mesin giling, sprayer, bibit, cangkul, goni dan sewa lahan.

Biaya Variabel

Biaya variabel meliputi biaya dari pupuk dan biaya tenaga kerja. Adapun perhitungan dari biaya variabel sebagai berikut :

Tabel 14. Biaya Variabel Usahatani Kopi di Desa Sialaman

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Ha/Tahun)
1	Biaya pupuk	2.760.000
2	Biaya insektisida	40.000
3	Biaya tenaga kerja	
	- penanaman	486.446
	-pemupukan	648.595
	-penyiangan	253.554
	-penyemprotan	253.554
	-panen	972.893
Jumlah		5.415.042

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14, biaya pupuk, biaya insektisida, dan biaya tenaga kerja merupakan biaya variabel. Biaya pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp2.760.000 per hektar per tahun. Petani responden di Desa Sialaman melakukan pemupukan setahun dua kali menggunakan pupuk anorganik berupa Phonska dan SP 36 dan organik berupa pupuk kandang dari kotoran kambing. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja rata-rata per hektar per tahun yaitu sebesar Rp 2.615.042, biaya tenaga kerja diperoleh dari hasil perkalian HOK dengan upah yang berlaku di tempat penelitian Jadi total biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan petani per hektar sebesar Rp 5.415.042 per tahun.

Tabel 15. Biaya Total Usahatani Kopi di Desa Sialaman (Tahun)

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp/Ha/Tahun)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	8.139.230	60,04
2	Biaya Variabel	5.415.042	39,96
Jumlah		13.554.272	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 15, biaya tetap diperoleh dari biaya penyusutan alat dan sewa lahan. Sedangkan biaya variabel diperoleh dari biaya pupuk, biaya insektisida dan biaya tenaga kerja.

Tabel 16. Penerimaan Usahatani Kopi di Desa Sialaman (Tahun)

Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)
1.474	Rp. 30.000	Rp 44.220.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani kopi di Desa Sialaman sebesar Rp 44.220.000 per hektar per tahun. Produksi kopi rata-rata per hektar sebesar 1.474 kg dengan harga jual rata-rata kopi sebesar Rp 30.000/kg. Penerimaan tersebut dihasilkan dari hasil perkalian antara rata-rata jumlah produksi per tahun per hektar dengan harga jual yang telah ditentukan. Harga jual dalam penelitian ini diperoleh dari hasil rata-rata harga pada hari biasa Rp 24.000 per kilogram dan harga pada musim yaitu Rp 36.000 per kilogram. Perhitungan pendapatan usahatani kopi dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 17. Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sialaman

Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
Penerimaan	44.220.000
Biaya Tetap	
a. Biaya penyusutan	639.230
b. Sewa lahan	7.500.000
Biaya Variabel	
a. Biaya pupuk	2.760.000
b. Biaya insektisida	40.000
c. Biaya tenaga kerja :	
- Penanaman	486.446
- Pemupukan	648.595
- Penyiangan	253.554
- Penyemprotan	253.554
- Panen	972.893
Total Biaya	13.554.272
Pendapatan	30.665.728

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

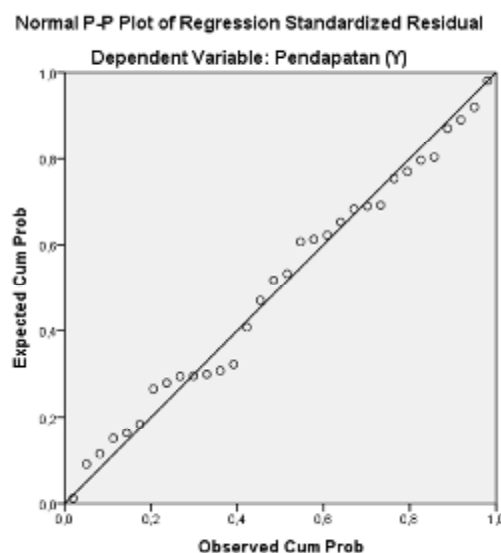
Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani rata-rata per hektar sebesar Rp 30.665.728 per tahun dengan harga Rp 30.000 per

kilogram. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan petani di Desa Sialaman tergolong tinggi dan juga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik maka perlu dilakukan suatu pengujian sebelum melakukan pengujian linear berganda terhadap hipotesis penelitian. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, uji multikolenaritas, dan uji heteroskeditas.

Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 23 data diolah, 2020

Gambar 2. Normal Propability Plot

Gambar Normal Propability Plot menggambarkan bahwa data atau titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas untuk memprediksi pendapatan petani kopi di Desa Sialaman

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan variabel-variabel bebasnya.

Uji Multikorelitas

Adapun hasil uji multikorelitas dapat dilihat pada tabel berikut :

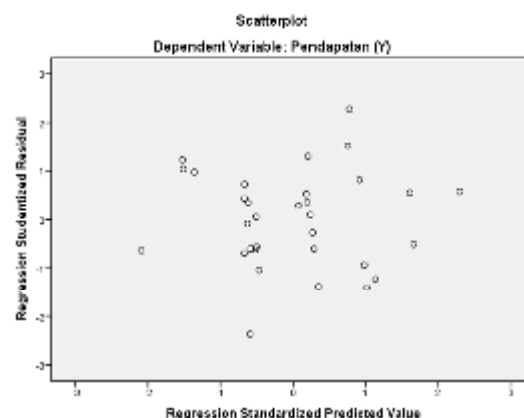
Tabel 18 . Hasil Uji Multikorelitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur (X1)	,643	1,555
Pendidikan (X2)	,931	1,074
Pengalaman(X3)	,559	1,789
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	,780	1,282
Biaya Produksi (X5)	,679	1,472

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi < 1 dari masing-masing variabel umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi sehingga model dinyatakan tidak terjadi multikorelitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 23 data diolah, 2020

Gambar 3. Scatterplot

Gambar Scatterplot menunjukkan bahwa ada pola seperti titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat diartikan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga untuk memperkirakan pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel bebas pola model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 19. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted Square	R	Standart Error	Durbin Watson
1	,989	,977	,973		3213366,324	2,194

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, 2020

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,977 hal ini menunjukkan bahwa sebesar presentase variasi pendapatan petani kopi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel bebas sebesar 97,7% sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan variabel-variabel lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan SPSS 23.

Tabel 20. Hasil Regresi Linera Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	F	Sig
Umur (X1)	-13846,458	70762,458	-,196	225,748	,846
Pendidikan(X2)	-378081,278	253179,978	-1,493		,147
Pengalaman(X3)	7974,203	225126,452	,035		,972
Jumlah Tanggungan (X4)	210319,517	347101,289	,606		,550
Biaya Produksi (X5)	2,469	,090	27,401		,000
Standart Error					
R Square	,977				
t tabel	2,056				
Ftabel	2,57				

Sumber :Data Primer (diolah, SPSS 23)

Berdasarkan hasil tersebut didapat persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = a - 13846,458X_1 - 378081,278X_2 + 7974,203X_3 + 210319,517X_4 + 2,469X_5 + e$$

Untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan yaitu berpengaruh atau tidak berpengaruhnya faktor-faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan di uji dengan Uji t dan Uji F.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan setiap variabel bebas yang berpengaruh dapat dijelaskan sebagai berikut :

Umur (X1)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t diketahui nilai Sig untuk pengaruh umur terhadap pendapatan adalah sebesar $0,846 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Umur petani dapat mempengaruhi usahatani yang dijalankan dengan prestasi kerja atau kinerja petani tersebut. Diduga untuk usaha tani kopi walaupun petani yang lebih tua tidak memiliki kekuatan fisik yang bagus atau lebih muda tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidikan (X2)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t diketahui nilai Sig untuk pengaruh pendidikan terhadap pendapatan adalah sebesar $0,147 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengaruh tersebut dikarenakan sebagian besar para petani yang berada di Desa Sialaman memiliki tingkat pendidikan tamat sekolah menengah atas. Dalam proses usahatani kopi petani lebih mengandalkan cara bertani kopi secara turun-temurun dibandingkan dengan ilmu yang di dapatkan pada saat menempuh pendidikan dalam menjalankan usahatani kopi. Petani kopi sebagian besar telah mengikuti kegiatan bertani kopi sejak dulu dengan membantu orangtua

dalam usahatani kopi. Sehingga dapat disimpulkan petani yang berpendidikan lebih tinggi dan lebih rendah tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengalaman (X3)

Dari hasil pengujian menggunakan Uji t diketahui nilai Sig untuk pengaruh pengalaman terhadap pendapatan adalah sebesar $0,972 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Diduga dalam melakukan usahatani kopi tidak memerlukan pengalaman yang lama untuk berusahatani karena petani dapat memakai cara atau teknik budidaya yang secara turun-menurun. Berdasarkan hasil penelitian petani yang lebih berpengalaman dengan petani yang kurang berpengalaman tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)

Dari hasil pengujian menggunakan Uji t diketahui nilai Sig untuk pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan adalah sebesar $0,550 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima karena dapat diartikan variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Diduga banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mengurangi biaya tenaga kerja dalam

berusahatani. Banyaknya anggota keluarga dalam keluarga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu dengan memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja dapat menambah ilmu usahatani kopi kepada anggota keluarga yang dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak dan yang lebih sedikit tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Biaya Produksi (X5)

Dari hasil pengujian menggunakan Uji t diketahui nilai Sig untuk pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena dapat diartikan variabel biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Biaya produksi adalah segala sesuatu pengeluaran dalam menghasilkan beberapa produk. Berdasarkan hasil penelitian petani responden mengakui semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, biaya tenaga kerja dan pestisida maka petani juga dapat memperoleh produksi yang lebih banyak. Dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan akan meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan pupuk yang optimal akan membuat pertumbuhan tanaman menjadi optimal sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang tinggi. Dengan penggunaan pestisida yang optimal, serangan terhadap tanaman kopi dapat dicegah agar pertumbuhan tanaman kopi menjadi optimal.

Uji F

Dari hasil uji yang telah digunakan dengan uji F menunjukkan bahwa secara simultan nilai Sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 pada tingkat kesalahan 5% dan nilai F-Hitung 225,748 lebih besar dari nilai F-Tabel 2,57 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti variabel umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman (3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan biaya produksi (X5) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani (Y) pada tingkat kepercayaan 95% di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan per hektar yaitu sebesar Rp 30.665.728 per tahun dengan biaya per rata-rata sebesar Rp 13.554.272 per tahun.
2. Secara simultan ada pengaruh nyata antara variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan secara parsial hanya biaya produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi pada tingkat kepercayaan 95% di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Saran

Petani kopi di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih memperhatikan biaya pengejaran dalam usahatani karena akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi petani juga harus mencari berbagai informasi dan teknologi yang tepat dan mendukung untuk usahatani kopi cara menggunakan internet, media sosial yang terus berkembang, media cetak atau elektronik dan mengikuti penyuluhan-penyuluhan atau pelatihan dibidang usahatani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Jurnal Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- BPS. 2018. *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota*. Provinsi Sumatera Utara.
- Budiman, Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Yogyakarta : Pustaka Press.
- Farmasari, F, & Nasir, M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI DI KABUPATEN BENER MERIAH. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan,3(3), 275-283.
- Fitri, J., & Sari, C. P. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil).Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal,1(2), 57-64.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasan. I. 2000. Analisis Produksi Kopi Di Desa Mbeni Kecamatan Minyambow Kabupaten Monokwari.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Juliansyah, Hijri. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Vol 01 No 2.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Mudrajad, Kuncoro . 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

- Nainggolan, E. A. (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara
- Permatasari, Diah. 2018.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. E-Jurnal EP Unud, 7(12): 2668-2697.
- Panggabean, Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta : Agro Media.
- Santoso, Singgih. 2009. *Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputundo.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Magelang : Universitas Brawijaya Press.
- Suratiyah, Ken. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : UI-Press
- Statistik Perkebunan. 2018. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Rakyat*. Provinsi Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Linear Ganda*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sarno. 2013. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Melati Gambir. Jurnal Pembangunan Pedesaan. Volume 13 Nomor 2

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

Nomor	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Mata Pencaharian	Jumlah Tanggungan	Pengalaman (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	Fajar Siddiq Hsb	50	12	Bertani	4	8	1.5
2	Sopia Siregar	57	12	Bertani		5	0.5
3	Ahmad Parwis	32	12	Bertani	5	9	1.5
4	Torkis Hasibuan	55	12	Bertani	5	12	1.5
5	Ridwan Siregar	66	9	Bertani	2	15	2
6	Agus Salim Hsb	44	12	Bertani	5	10	2.5
7	Asmar Siregar	34	12	Bertani	4	10	1.5
8	Zulfan Simanjuntak	56	12	Bertani	6	8	1.5
9	Sawaludin Pane	42	12	Bertani	4	11	3.5
10	Ahmad Jalil	52	12	Bertani	7	14	3
11	Anwar Pane	51	6	Bertani	8	10	2
12	Ali Asmo	74	6	Bertani	3	13	1.5
13	Saidun Pane	38	12	Bertani	5	7	1.5
14	Ali Alatas	27	9	Bertani	2	4	2
15	Hasbianto	37	9	Bertani	5	7	2
16	Eko Saputra Lubis	41	9	Bertani	4	12	1.5
17	Ansor Siregar	36	6	Bertani	8	9	2.5
18	Siti Rodia	50	6	Bertani	2	15	2
19	Awaluddin Srg	54	9	Bertani	5	13	2.5
20	Marsundut Rambe	57	9	Bertani	8	16	2
21	Daulat Hasibuan	43	12	Bertani	5	9	3

22	Imron Hasibuan	42	6	Bertani	3	12	1
23	Hasmar Daud	59	12	Bertani	3	15	1.5
24	Mora Toras Hsb	57	12	Bertani	5	16	2.5
25	Darmansah Siregar	52	9	Bertani	5	13	1.5
26	Abu Bakar	46	9	Bertani	6	8	2
27	Kaspari Hasibuan	51	12	Bertani	7	10	2.5
28	Hibbul Siregar	41	12	Bertani	3	8	1.5
29	Aspan Siregar	40	12	Bertani	3	8	2
30	Sahmadan Siregar	56	6	Bertani	6	12	2.5
31	Nurul Haida Hrp	48	9	Bertani	4	3	1
32	Cipto Pane	42	12	Bertani	4	7	1
Jumlah		1530	321		146	329	60.5
Rata-rata		47.8125	10.03125		4.709677419	10.28125	1.890625

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 2. Biaya Bibit

NO	Jumlah Bibit (Batang)	Harga/Batang (Rp)	Jumlah	Umur	Penyusutan
1	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
2	1200	2.500	3.000.000	15	200.000
3	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
4	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
5	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
6	6250	2.500	15.625.000	15	1.041.667
7	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
8	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
9	8750	2.500	21.875.000	15	1.458.333
10	7500	2.500	18.750.000	15	1.250.000
11	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
12	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
13	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
14	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
15	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
16	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
17	6250	2.500	15.625.000	15	1.041.667
18	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
19	6250	2.500	15.625.000	15	1.041.667
20	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
21	7500	2.500	18.750.000	15	1.250.000
22	2500	2.500	6.250.000	15	416.667
23	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
24	6250	2.500	15.625.000	15	1.041.667
25	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
26	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
27	6250	2.500	15.625.000	15	1.041.667
28	3750	2.500	9.375.000	15	625.000
29	5000	2.500	12.500.000	15	833.333
30	6250	2.500	15.625.000	15	1.041.667
31	2500	2.500	6.250.000	15	416.667
32	2500	2.500	6.250.000	15	416.667

Total	151.200	378.000.000	25.200.000
Rata-rata		11.812.500	787.500

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Cangkul

NO	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan	Jumlah Unit	Total Penyusutan
1	65.000	1	65.000	3	195.000
2	65.000	1	65.000	2	130.000
3	65.000	1	65.000	3	195.000
4	65.000	1	65.000	3	195.000
5	65.000	1	65.000	3	195.000
6	65.000	1	65.000	4	260.000
7	65.000	1	65.000	2	130.000
8	65.000	1	65.000	3	195.000
9	65.000	1	65.000	4	260.000
10	65.000	1	65.000	4	260.000
11	65.000	1	65.000	3	195.000
12	65.000	1	65.000	2	130.000
13	65.000	1	65.000	3	195.000
14	65.000	1	65.000	3	195.000
15	65.000	1	65.000	3	195.000
16	65.000	1	65.000	2	130.000
17	65.000	1	65.000	3	195.000
18	65.000	1	65.000	2	130.000
19	65.000	1	65.000	3	195.000
20	65.000	1	65.000	1	65.000
21	65.000	1	65.000	2	130.000
22	65.000	1	65.000	1	65.000
23	65.000	1	65.000	1	65.000
24	65.000	1	65.000	3	195.000
25	65.000	1	65.000	2	130.000
26	65.000	1	65.000	2	130.000
27	65.000	1	65.000	3	195.000
28	65.000	1	65.000	2	130.000
29	65.000	1	65.000	2	130.000
30	65.000	1	65.000	2	130.000
31	65.000	1	65.000	1	65.000
32	65.000	1	65.000	1	65.000
Jumlah					5.070.000
Rata-rata					158.437,5

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Sprayer

NO	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan	Jumlah Unit	Total Penyusutan
1	350.000	3	116.667	1	116.667
2	350.000	3	116.667	1	116.667
3	350.000	3	116.667	1	116.667
4	350.000	3	116.667	1	116.667
5	350.000	3	116.667	1	116.667
6	350.000	3	116.667	1	116.667
7	350.000	3	116.667	1	116.667
8	350.000	3	116.667	1	116.667
9	350.000	3	116.667	2	233.333
10	350.000	3	116.667	1	116.667
11	350.000	3	116.667	1	116.667
12	350.000	3	116.667	1	116.667
13	350.000	3	116.667	2	233.333
14	350.000	3	116.667	1	116.667
15	350.000	3	116.667	1	116.667
16	350.000	3	116.667	1	116.667
17	350.000	3	116.667	1	116.667
18	350.000	3	116.667	1	116.667
19	350.000	3	116.667	2	233.333
20	350.000	3	116.667	1	116.667
21	350.000	3	116.667	1	116.667
22	350.000	3	116.667	1	116.667
23	350.000	3	116.667	1	116.667
24	350.000	3	116.667	1	116.667
25	350.000	3	116.667	1	116.667
26	350.000	3	116.667	1	116.667
27	350.000	3	116.667	1	116.667
28	350.000	3	116.667	2	233.333
29	350.000	3	116.667	1	116.667
30	350.000	3	116.667	1	116.667
31	350.000	3	116.667	1	116.667
32	350.000	3	116.667	1	116.667
Total					4.200.000
Rata-rata					131.250

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Goni

No	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan	Jumlah Unit	Total Penyusutan
1	3.000	1	3.000	3	9.000
2	3.000	1	3.000	2	6.000
3	3.000	1	3.000	4	12.000
4	3.000	1	3.000	5	15.000
5	3.000	1	3.000	7	21.000
6	3.000	1	3.000	5	15.000
7	3.000	1	3.000	4	12.000
8	3.000	1	3.000	5	15.000
9	3.000	1	3.000	7	21.000
10	3.000	1	3.000	6	18.000
11	3.000	1	3.000	5	15.000
12	3.000	1	3.000	4	12.000
13	3.000	1	3.000	4	12.000
14	3.000	1	3.000	6	18.000
15	3.000	1	3.000	6	18.000
16	3.000	1	3.000	7	21.000
17	3.000	1	3.000	7	21.000
18	3.000	1	3.000	4	12.000
19	3.000	1	3.000	5	15.000
20	3.000	1	3.000	6	18.000
21	3.000	1	3.000	6	18.000
22	3.000	1	3.000	3	9.000
23	3.000	1	3.000	4	12.000
24	3.000	1	3.000	7	21.000
25	3.000	1	3.000	5	15.000
26	3.000	1	3.000	6	18.000
27	3.000	1	3.000	6	18.000
28	3.000	1	3.000	5	15.000
29	3.000	1	3.000	7	21.000
30	3.000	1	3.000	6	18.000
31	3.000	1	3.000	4	12.000
32	3.000	1	3.000	3	9.000
Total					492.000
Rata-rata					15.375

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Mesin Giling

NO	Harga Mesin (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan	Jumlah Unit	Jumlah Penyusutan
1	500.000	5	100.000	1	100.000
2	500.000	5	100.000	1	100.000
3	500.000	5	100.000	1	100.000
4	500.000	5	100.000	1	100.000
5	500.000	5	100.000	1	100.000
6	500.000	5	100.000	2	200.000
7	500.000	5	100.000	1	100.000
8	500.000	5	100.000	1	100.000
9	500.000	5	100.000	2	200.000
10	500.000	5	100.000	2	200.000
11	500.000	5	100.000	1	100.000
12	500.000	5	100.000	1	100.000
13	500.000	5	100.000	1	100.000
14	500.000	5	100.000	1	100.000
15	500.000	5	100.000	1	100.000
16	500.000	5	100.000	1	100.000
17	500.000	5	100.000	2	200.000
18	500.000	5	100.000	1	100.000
19	500.000	5	100.000	1	100.000
20	500.000	5	100.000	1	100.000
21	500.000	5	100.000	2	200.000
22	500.000	5	100.000	1	100.000
23	500.000	5	100.000	1	100.000
24	500.000	5	100.000	1	100.000
25	500.000	5	100.000	1	100.000
26	500.000	5	100.000	1	100.000
27	500.000	5	100.000	1	100.000
28	500.000	5	100.000	1	100.000
29	500.000	5	100.000	1	100.000
30	500.000	5	100.000	1	100.000
31	500.000	5	100.000	1	100.000
32	500.000	5	100.000	1	100.000
Total					3.700.000
Rata-rata					115.625

Lampiran 7. Biaya Pupuk

No	Luas Lahan	Jenis Pupuk			Harga (Rp)			Jumlah Biaya Pupuk
		Phonska (Kg/Ha)	SP 36 (Kg/Ha)	Pupuk Organik	Phonska	SP 36	Pupuk Organik	
1	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
2	0.5	125	25	150	450.000	90.000	150.000	1.380.000
3	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
4	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
5	2	500	100	600	1.800.000	360.000	600.000	5.520.000
6	2.5	625	125	750	2.250.000	450.000	750.000	6.900.000
7	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
8	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
9	3.5	875	175	1050	3.150.000	630.000	1.050.000	9.660.000
10	3	750	150	900	2.700.000	540.000	900.000	8.280.000
11	2	500	100	600	1.800.000	360.000	600.000	5.520.000
12	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
13	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
14	2	500	100	600	1.800.000	360.000	600.000	5.520.000
15	2	500	100	600	1.800.000	360.000	600.000	5.520.000
16	1.5	375	75	450	1.350.000	270.000	450.000	4.140.000
17	2.5	625	125	750	2.250.000	450.000	750.000	6.900.000
18	2	500	100	600	1.800.000	360.000	600.000	5.520.000
19	2.5	625	125	750	2.250.000	450.000	750.000	6.900.000
20	2	500	100	600	1.800.000	360.000	600.000	5.520.000
21	3	750	150	900	2.700.000	540.000	900.000	8.280.000

Lampiran 8 . Biaya Insektisida

No	Beauveriria bassiana (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Biaya
1	1,5	40.000	60.000
2	0,5	40.000	20.000
3	1,5	40.000	60.000
4	1,5	40.000	60.000
5	2	40.000	80.000
6	2,5	40.000	100.000
7	1,5	40.000	60.000
8	1,5	40.000	60.000
9	3,5	40.000	140.000
10	3	40.000	120.000
11	2	40.000	80.000
12	1,5	40.000	60.000
13	1,5	40.000	60.000
14	2	40.000	80.000
15	2	40.000	80.000
16	1,5	40.000	60.000
17	2,5	40.000	100.000
18	2	40.000	80.000
19	2,5	40.000	100.000
20	2	40.000	80.000
21	3	40.000	120.000
22	1	40.000	40.000
23	1,5	40.000	60.000
24	2,5	40.000	100.000
25	1,5	40.000	60.000
26	2	40.000	80.000
27	2,5	40.000	100.000
28	1,5	40.000	60.000
29	2	40.000	80.000
30	2,5	40.000	100.000
31	1	40.000	40.000
32	1	40.000	40.000
Total			2.420.000
Rata-rata			75.625

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Penanaman

No	Upah/HK (Rp)		Dalam Keluarga		Total	Luar Keluarga		Total	Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan	Lk	Pr		Lk	Pr			
1	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	3	750.000
2	70.000	60.000		1	60.000	1	2	190.000	3	750.000
3	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	3	810.000
4	70.000	60.000	2	1	200.000		3	180.000	3	1.140.000
5	70.000	60.000	1	1	130.000	2	2	260.000	3	1.170.000
6	70.000	60.000	1	2	190.000	1	2	190.000	3	1.140.000
7	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	3	810.000
8	70.000	60.000	2	1	200.000		1	60.000	3	780.000
9	70.000	60.000	1	1	130.000	1	3	250.000	3	1.140.000
10	70.000	60.000	2	2	260.000	1		70.000	3	990.000
11	70.000	60.000	3	2	330.000			0	3	990.000
12	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	3	930.000
13	70.000	60.000	2	1	200.000		2	120.000	3	960.000
14	70.000	60.000	1		70.000		4	240.000	3	930.000
15	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	3	930.000
16	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	3	750.000
17	70.000	60.000	2	2	260.000	2		140.000	3	1.200.000
18	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	3	930.000
19	70.000	60.000	1	1	130.000		4	240.000	3	1.110.000
20	70.000	60.000	3	2	330.000			0	3	990.000
21	70.000	60.000	1	1	130.000		4	240.000	3	1.110.000

22	70.000	60.000	1	1	130.000			0	3	390.000
23	70.000	60.000	1	1	130.000	1	2	190.000	3	960.000
24	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	3	930.000
25	70.000	60.000	1	2	190.000	2		140.000	3	990.000
26	70.000	60.000	2	1	200.000		2	120.000	3	960.000
27	70.000	60.000	2	2	260.000			0	3	780.000
28	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	3	930.000
29	70.000	60.000	1		70.000		4	240.000	3	930.000
30	70.000	60.000	2	1	200.000		2	120.000	3	960.000
31	70.000	60.000		1	60.000		3	180.000	3	720.000
32	70.000	60.000	1		70.000		2	120.000	3	570.000
Total										29.430.000
Rata-rata										919.687.5

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

No	Upah/HK (Rp)		Dalam Keluarga			Luar Keluarga			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total		
1	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	4	1.000.000
2	70.000	60.000		1	60.000	1	2	190.000	4	1.000.000
3	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	4	1.080.000
4	70.000	60.000	2	1	200.000		3	180.000	4	1.520.000
5	70.000	60.000	1	1	130.000	2	2	260.000	4	1.560.000
6	70.000	60.000	1	2	190.000	1	2	190.000	4	1.520.000
7	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	4	1.080.000
8	70.000	60.000	2	1	200.000		1	60.000	4	1.040.000
9	70.000	60.000	1	1	130.000	1	3	250.000	4	1.520.000
10	70.000	60.000	2	2	260.000	1		70.000	4	1.320.000
11	70.000	60.000	3	2	330.000			0	4	1.320.000
12	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	4	1.240.000
13	70.000	60.000	2	1	200.000		2	120.000	4	1.280.000
14	70.000	60.000	1		70.000		4	240.000	4	1.240.000
15	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	4	1.240.000
16	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	4	1.000.000
17	70.000	60.000	2	2	260.000	2		140.000	4	1.600.000
18	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	4	1.240.000
19	70.000	60.000	1	1	130.000		4	240.000	4	1.480.000
20	70.000	60.000	3	2	330.000			0	4	1.320.000
21	70.000	60.000	1	1	130.000		4	240.000	4	1.480.000
22	70.000	60.000	1	1	130.000			0	4	520.000

23	70.000	60.000	1	1	130.000	1	2	190.000	4	1.280.000
24	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	4	1.240.000
25	70.000	60.000	1	2	190.000	2		140.000	4	1.320.000
26	70.000	60.000	2	1	200.000		2	120.000	4	1.280.000
27	70.000	60.000	2	2	260.000			0	4	1.040.000
28	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	4	1.240.000
29	70.000	60.000	1		70.000		4	240.000	4	1.240.000
30	70.000	60.000	2	1	200.000		2	120.000	4	1.280.000
31	70.000	60.000		1	60.000		3	180.000	4	960.000
32	70.000	60.000	1		70.000		2	120.000	4	760.000
Total										39.240.000
Rata-rata										1.226.250

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Panen

No	Upah/HK (Rp)		Dalam Keluarga			Luar Keluarga			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total		
1	70.000	60,000	1	1	130,000		2	120.000	6	1.500.000
2	70.000	60,000		1	60,000	1	2	190.000	6	1.500.000
3	70.000	60,000	1	1	130,000	2		140.000	6	1.620.000
4	70.000	60,000	2	1	200,000		3	180.000	6	2.280.000
5	70.000	60,000	1	1	130,000	2	2	260.000	6	2.340.000
6	70.000	60,000	1	2	190,000	1	2	190.000	6	2.280.000
7	70.000	60,000	1	1	130,000	2		140.000	6	1.620.000
8	70.000	60,000	2	1	200,000		1	60.000	6	1.560.000
9	70.000	60,000	1	1	130,000	1	3	250.000	6	2.280.000
10	70.000	60,000	2	2	260,000	1		70.000	6	1.980.000
11	70.000	60,000	3	2	330,000			0	6	1.980.000
12	70.000	60,000	1	1	130,000		3	180.000	6	1.860.000
13	70.000	60,000	2	1	200,000		2	120.000	6	1.920.000
14	70.000	60,000	1		70,000		4	240.000	6	1.860.000
15	70.000	60,000	1	1	130000		3	180.000	6	1.860.000
16	70.000	60,000	1	1	130,000		2	120.000	6	1.500.000
17	70.000	60,000	2	2	260,000	2		140.000	6	2.400.000
18	70.000	60,000	1	1	130,000		3	180.000	6	1.860.000
19	70.000	60,000	1	1	130,000		4	240.000	6	2.220.000
20	70.000	60,000	3	2	330,000			0	6	1.980.000
21	70.000	60,000	1	1	130,000		4	240.000	6	2.220.000
22	70.000	60,000	1	1	130,000			0	6	780.000

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan

No	Upah/HK (Rp)		Dalam Keluarga			Luar Keluarga			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total		
1	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	2	500.000
2	70.000	60.000		1	60.000	1	2	190.000	2	500.000
3	70.000	60.000	1	1	130.000			0	2	260.000
4	70.000	60.000	2	1	200.000			0	2	400.000
5	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	2	540.000
6	70.000	60.000	1	2	190.000	1	2	190.000	2	760.000
7	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	2	540.000
8	70.000	60.000	2	1	200.000		1	60.000	2	520.000
9	70.000	60.000	1	1	130.000	1		70.000	2	400.000
10	70.000	60.000	2	2	260.000	1		70.000	2	660.000
11	70.000	60.000	3	2	330.000			0	2	660.000
12	70.000	60.000	1	1	130.000	1		70.000	2	400.000
13	70.000	60.000	2	1	200.000		1	60.000	2	520.000
14	70.000	60.000	1		70.000		4	240.000	2	620.000
15	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	2	540.000
16	70.000	60.000	1	1	130.000			0	2	260.000
17	70.000	60.000	2	2	260.000			0	2	520.000
18	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	2	620.000
19	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	2	500.000
20	70.000	60.000	3	2	330.000			0	2	660.000
21	70.000	60.000	1	1	130.000		4	240.000	2	740.000
22	70.000	60.000	1	1	130.000			0	2	260.000

23	70.000	60.000	1	1	130.000	2	120.000	2	500.000
24	70.000	60.000	1	1	130.000	1	60.000	2	380.000
25	70.000	60.000	1	2	190.000		0	2	380.000
26	70.000	60.000	2	1	200.000		0	2	400.000
27	70.000	60.000	2	2	260.000		0	2	520.000
28	70.000	60.000	1	1	130.000	1	60.000	2	380.000
29	70.000	60.000	1		70.000	2	120.000	2	380.000
30	70.000	60.000	2	1	200.000		0	2	400.000
31	70.000	60.000		1	60.000	2	120.000	2	360.000
32	70.000	60.000	1		70.000	1	60.000	2	260.000
Total									15.340.000
Rata-rata									479.375

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan

No	Upah/HK (Rp)		Dalam Keluarga			Luar Keluarga			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total		
1	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	2	500.000
2	70.000	60.000		1	60.000	1	2	190.000	2	500.000
3	70.000	60.000	1	1	130.000			0	2	260.000
4	70.000	60.000	2	1	200.000			0	2	400.000
5	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	2	540.000
6	70.000	60.000	1	2	190.000	1	2	190.000	2	760.000
7	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	2	540.000
8	70.000	60.000	2	1	200.000		1	60.000	2	520.000
9	70.000	60.000	1	1	130.000	1		70.000	2	400.000
10	70.000	60.000	2	2	260.000	1		70.000	2	660.000
11	70.000	60.000	3	2	330.000			0	2	660.000
12	70.000	60.000	1	1	130.000	1		70.000	2	400.000
13	70.000	60.000	2	1	200.000		1	60.000	2	520.000
14	70.000	60.000	1		70.000		4	240.000	2	620.000
15	70.000	60.000	1	1	130.000	2		140.000	2	540.000
16	70.000	60.000	1	1	130.000			0	2	260.000
17	70.000	60.000	2	2	260.000			0	2	520.000
18	70.000	60.000	1	1	130.000		3	180.000	2	620.000
19	70.000	60.000	1	1	130.000		2	120.000	2	500.000
20	70.000	60.000	3	2	330.000			0	2	660.000
21	70.000	60.000	1	1	130.000		4	240.000	2	740.000
22	70.000	60.000	1	1	130.000			0	2	260.000

23	70.000	60.000	1	1	130.000	2	120.000	2	500.000
24	70.000	60.000	1	1	130.000	1	60.000	2	380.000
25	70.000	60.000	1	2	190.000		0	2	380.000
26	70.000	60.000	2	1	200.000		0	2	400.000
27	70.000	60.000	2	2	260.000		0	2	520.000
28	70.000	60.000	1	1	130.000	1	60.000	2	380.000
29	70.000	60.000	1		70.000	2	120.000	2	380.000
30	70.000	60.000	2	1	200.000		0	2	400.000
31	70.000	60.000		1	60.000	2	120.000	2	360.000
32	70.000	60.000	1		70.000	1	60.000	2	260.000
Total									15.340.000
Rata-rata									479.375

Lampiran 14. Biaya Tetap

No	Biaya Penyusutan					Sewa Lahan	Total Biaya
	Mesin Giling	Cangkul	Sprayer	Goni	Bibit		
1	100.000	195.000	116.667	9.000	625.000	11.250.000	12.295.667
2	100.000	130.000	116.667	6.000	200.000	3.750.000	4.302.667
3	100.000	195.000	116.667	12.000	625.000	11.250.000	12.298.667
4	100.000	195.000	116.667	15.000	625.000	11.250.000	12.301.667
5	100.000	195.000	116.667	21.000	833.333	15.000.000	16.266.000
6	200.000	260.000	116.667	15.000	1.041.667	18.750.000	20.383.333
7	100.000	130.000	116.667	12.000	625.000	11.250.000	12.233.667
8	100.000	195.000	116.667	15.000	625.000	11.250.000	12.301.667
9	200.000	260.000	233.333	21.000	1.458.333	26.250.000	28.422.667
10	200.000	260.000	116.667	18.000	1.250.000	22.500.000	24.344.667
11	100.000	195.000	116.667	15.000	833.333	15.000.000	16.260.000
12	100.000	130.000	116.667	12.000	625.000	11.250.000	12.233.667
13	100.000	195.000	233.333	12.000	625.000	11.250.000	12.415.333
14	100.000	195.000	116.667	18.000	833.333	15.000.000	16.263.000
15	100.000	195.000	116.667	18.000	833.333	15.000.000	16.263.000
16	100.000	130.000	116.667	21.000	625.000	11.250.000	12.242.667
17	200.000	195.000	116.667	21.000	1.041.667	18.750.000	20.324.333
18	100.000	130.000	116.667	12.000	833.333	15.000.000	16.192.000
19	100.000	195.000	233.333	15.000	1.041.667	18.750.000	20.335.000
20	100.000	65.000	116.667	18.000	833.333	15.000.000	16.133.000
21	200.000	130.000	116.667	18.000	1.250.000	22.500.000	24.214.667
22	100.000	65.000	116.667	9.000	416.667	7.500.000	8.207.333
23	100.000	65.000	116.667	12.000	625.000	11.250.000	12.168.667

24	100.000	195.000	116.667	21.000	1.041.667	18.750.000	20.224.333
25	100.000	130.000	116.667	15.000	625.000	11.250.000	12.236.667
26	100.000	130.000	116.667	18.000	833.333	15.000.000	16.198.000
27	100.000	195.000	116.667	18.000	1.041.667	18.750.000	20.221.333
28	100.000	130.000	233.333	15.000	625.000	11.250.000	12.353.333
29	100.000	130.000	116.667	21.000	833.333	15.000.000	16.201.000
30	100.000	130.000	116.667	18.000	1.041.667	18.750.000	20.156.333
31	100.000	65.000	116.667	12.000	416.667	7.500.000	8.210.333
32	100.000	65.000	116.667	9.000	416.667	7.500.000	8.207.333
Total	3.700.000	5.070.000	4.200.000	492.000	2.5200.000	45.3750.000	49.241.2000
Rata-rata	115.625	158.438	131.250	15.375	787.500	14.179.688	15.387.875
Rata-rata/Ha	61.157	83.802	69.421	8.132	416.529	7.500.000	8.139.230

Lampiran 15. Biaya Variabel

No	.Biaya Tenaga Kerja					Biaya Pupuk	Biaya Herbisida	Total Biaya
	Penanaman	P.emupukan	Penyiangan	Penyemprotan	Panen			
1	750.000	1000.000	500.000	500.000	1.500.000	4.140.000	60.000	8.450.000
2	750.000	1.000.000	500.000	500.000	1.500.000	1.380.000	20.000	5.650.000
3	810.000	1.080.000	260.000	260.000	1.620.000	4.140.000	60.000	8.230.000
4	1.140.000	1.520.000	400.000	400.000	2.280.000	4.140.000	60.000	9.940000
5	1.170.000	1.560.000	540.000	540.000	2.340.000	5.520.000	80.000	11.750.000
6	1.140.000	1.520.000	760.000	760.000	2.280.000	6.900.000	100.000	13.460.000
7	810.000	1.080.000	540.000	540.000	1.620.000	4.140.000	60.000	8.790.000
8	780.000	1.040.000	520.000	520.000	1.560.000	4.140.000	60.000	8.620.000
9	1.140.000	1.520.000	400.000	400.000	2.280.000	9.660.000	140.000	15.540.000
10	990.000	1.320.000	660.000	660.000	1.980.000	8.280.000	120.000	14.010.000
11	990.000	1.320.000	660.000	660.000	1.980.000	5.520.000	80.000	11.210.000
12	930.000	1.240.000	400.000	400.000	1.860.000	4.140.000	60.000	9.030.000
13	960.000	1.280.000	520.000	520.000	1.920.000	4.140.000	60.000	9.400.000
14	930.000	1.240.000	620.000	620.000	1.860.000	5.520.000	80.000	10.870.000
15	930.000	1.240.000	540.000	540.000	1.860.000	5.520.000	80.000	10.710.000
16	750.000	1.000.000	260.000	260.000	1.500.000	4.140.000	60.000	7.970.000
17	1.200.000	1.600.000	520.000	520.000	2.400.000	6.900.000	100.000	13.240.000
18	930.000	1.240.000	620.000	620.000	1.860.000	5.520.000	80.000	10.870.000
19	1.110.000	1.480.000	500.000	500.000	2.220.000	4.140.000	100.000	12.810.000
20	990.000	1.320.000	660.000	660.000	1.980.000	5.520.000	80.000	11.210.000
21	1.110.000	1.480.000	740.000	740.000	2.220.000	8.280.000	120.000	14.690.000
22	390.000	520.000	260.000	260.000	780.000	2.760.000	40.000	5.100.000
23	960.000	1.280.000	500.000	500.000	1.920.000	4.140.000	60.000	9.360.000

24	930.000	1.240.000	380.000	380.000	1.860.000	6.900.000	100.000	11.790.000
25	990.000	1.320.000	380.000	380.000	1.980.000	4.140.000	60.000	9.250.000
26	960.000	1.280.000	400.000	400.000	1.920.000	5.520.000	80.000	10.560.000
27	780.000	1.040.000	520.000	520.000	1.560.000	6.900.000	100.000	11.420.000
28	930.000	1.240.000	380.000	380.000	1.860.000	4.140.000	60.000	8.990.000
29	930.000	1.240.000	380.000	380.000	1.860.000	5.520.000	80.000	10.390.000
30	960.000	1.280.000	400.000	400.000	1.920.000	6.900.000	100.000	11.960.000
31	720.000	960.000	360.000	360.000	1.440.000	2.760.000	40.000	6.640.000
32	570.000	760.000	260.000	260.000	1.140.000	2.760.000	40.000	5.790.000
Total	29.430.000	39.240.000	15.340.000	15.340.000	58.860.000	166.980.000	2.420.000	327.610.000
Rata-rata	919.688	1.226.250	479.375	479.375	1.839.375	5.218.125	75.625	10.237.813
Rata-rata/Ha	486.446	648.595	253.555	253.555	972.893	2.760.000	40.000	5.415.041

Lampiran 16. Data Analisis Regresi Linear Berganda

No	Pendapatan	Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Pengalaman (X3)	JT (X4)	BP (X5)
1	44879333	50	12	8	4	20745667
2	13447333	57	12	5	0	9952667
3	40596333	32	12	9	5	20528667
4	43383333	55	12	12	5	22241667
5	59484000	66	9	15	2	28016000
6	71031667	44	12	10	5	33843333
7	44601333	34	12	10	4	21023667
8	43203333	56	12	8	6	20921667
9	101662333	42	12	11	4	43962667
10	88395333	52	12	14	7	38354667
11	58530000	51	6	10	8	27470000
12	45861333	74	6	13	3	21263667
13	43809667	38	12	7	5	21815333
14	60367000	27	9	4	2	27133000
15	63527000	37	9	7	5	26973000
16	43912333	41	9	12	4	20212667
17	74310667	36	6	9	8	33564333
18	60438000	50	6	15	2	27062000
19	71730000	54	9	13	5	33145000
20	60157000	57	9	16	8	27343000
21	86345333	43	12	9	5	38904667
22	29032667	42	6	12	3	13217333
23	42596333	59	12	15	3	21528667
24	77360667	57	12	16	5	32014333
25	44138333	52	9	13	5	21486667
26	60742000	46	9	8	6	26758000
27	74733667	51	12	10	7	31641333
28	36781667	41	12	8	3	21343333
29	57909000	40	12	8	3	26591000
30	75758667	56	6	12	6	32116333
31	31899667	48	9	3	4	14850333
32	29752667	42	12	7	4	13997333

Lampiran 17. Penerimaan

No	Produksi/Kg/Ha/Tahun	Harga /Kg	Penerimaan
1	2.250	30.000	67.500.000
2	800	30.000	24.000.000
3	2.100	30.000	63.000.000
4	2.250	30.000	67.500.000
5	3.000	30.000	90.000.000
6	3.600	30.000	108.000.000
7	2.250	30.000	67.500.000
8	2.200	30.000	66.000.000
9	5.000	30.000	150.000.000
10	4.350	30.000	130.500.000
11	2.950	30.000	88.500.000
12	2.300	30.000	69.000.000
13	2.250	30.000	67.500.000
14	3.000	30.000	90.000.000
15	3.100	30.000	93.000.000
16	2.200	30.000	66.000.000
17	3.700	30.000	111.000.000
18	3.000	30.000	90.000.000
19	3.600	30.000	108.000.000
20	3.000	30.000	90.000.000
21	4.300	30.000	129.000.000
22	1.450	30.000	43.500.000
23	2.200	30.000	66.000.000
24	3.750	30.000	112.500.000
25	2.250	30.000	67.500.000

26	3.000	30.000	90.000.000
27	3.650	30.000	109.500.000
28	2.000	30.000	60.000.000
29	2.900	30.000	87.000.000
30	3.700	30.000	111.000.000
31	1.600	30.000	48.000.000
32	1.500	30.000	45.000.000
<hr/>			
Total	89.200	960.000	2.676.000.000
Rata-rata	2.788	30.000	83.625.000
Rata-rata/Ha	1.474		44.231.405

Lampiran 18. Hasil Output SPSS 23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,977	,973	3213366,324	2,194

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (X5), Pendidikan (X2), Umur (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X4), Pengalaman (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,977	,973	3213366,324	2,194

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (X5), Pendidikan (X2), Umur (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X4), Pengalaman (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1165505843790 5356,000	5	2331011687581 071,000	225,748	,000 ^b
	Residual	2684688014317 14,780		26		
	Total	1192352723933 7070,000	31			

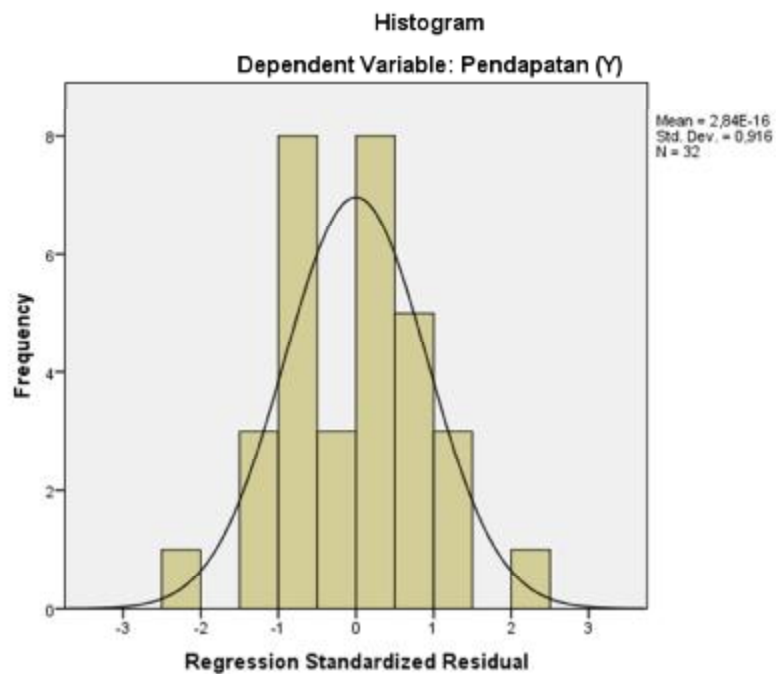
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (X5), Pendidikan (X2), Umur (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X4), Pengalaman (X3)

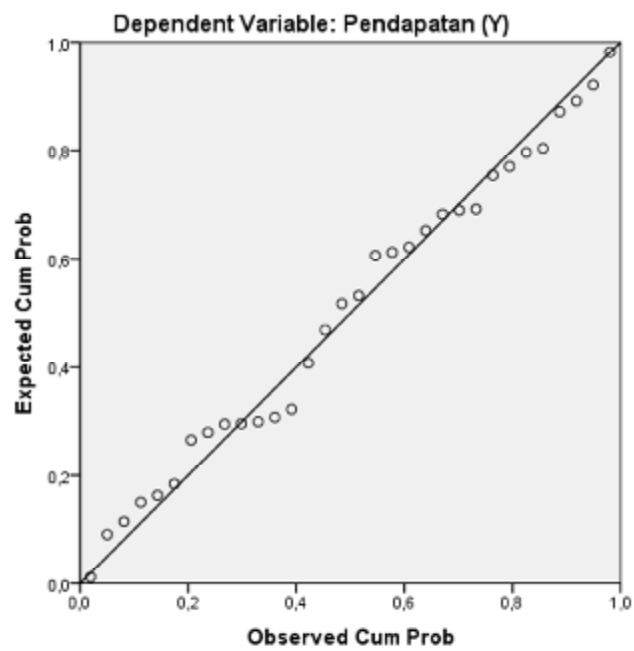
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-4222039,986	4622096,841				-,913
Umur (X1)	-13846,458	70762,487	-,007	-,196	,846	,643	1,555
Pendidikan (X2)	-378081,278	253179,978	-,046	-1,493	,147	,931	1,074
Pengalaman (X3)	7974,203	225126,452	,001	,035	,972	,559	1,789
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	210319,517	347101,289	,020	,606	,550	,780	1,282
Biaya Produksi (X5)	2,469	,090	,978	27,401	,000	,679	1,472

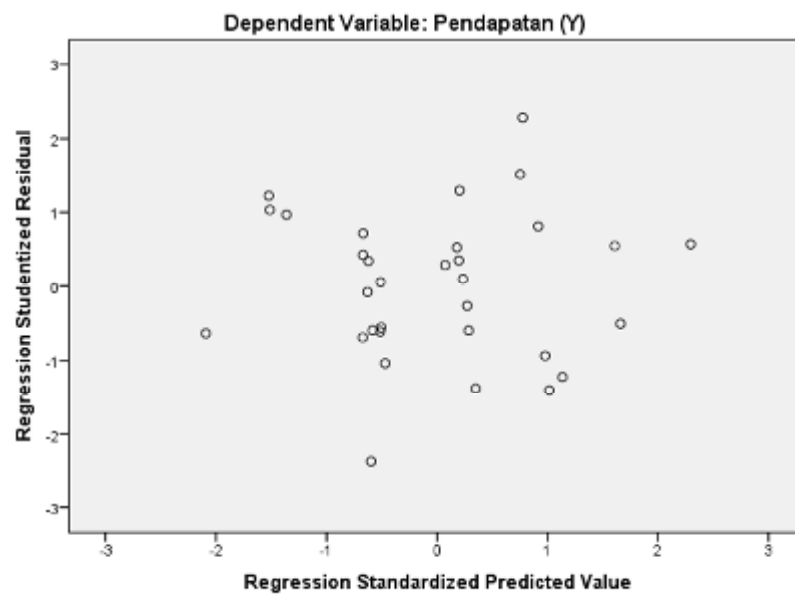
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Kuisisioner Penelitian

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN PETANI KOPI**

Nama : Aidah Fadilah Hutasuhut

NPM :1604300096

Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis



No Responden :

Nama Responden :

Alamat :

Waktu :

Tempat :

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

I. DATA UMUM

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Jenis Kelamin :
- 4. Jumlah Anggota Keluarga :
- 5. Pendidikan :
- 6. Pekerjaan tetap :
- 7. Pekerjaan Sampingan
 - a. Buruh
 - b. Pedagang
 - c. Pengrajin
 - d. Tukang
 - e. Karyawan Swasta
 - f. PNS/Pensiunan
 - g. Lain-lain.....

II. DATA PENELITIAN

- 1. Luas lahan yang diusahakan untuk tanaman kopi:Hektar/.....M2
- 2. Informasi lain :

No	Status	Luas(Ha)	Harga Sewa (Rp)	Keterangan
1	Milik Sendiri			
2	Sewa			
3	Sakap			
4	Pinjam			
5	Lain-lain			

b. Tenaga Kerja Luar Keluarga

No	Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga							
		Pria				Wanita			
		O	HK	W	U	O	HK	W	U
1	Penanaman								
2	Pemeliharaan								
3	Panen								
4	Pasca Panen								

Keterangan :

O= Jumlah orang

HK= Jumlah hari kerja

W= Jumlah jam kerja

U= Upah orang/hari

5. Pengalaman

a) Lama bertani kopi :.....

b) Jenis peralihan yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir

a. Topik :

b. Topik :

c. Topik :

c). Jenis penyuluhan yang pernah diikuti dalam 5 tahun terakhir

d. Topik :

e. Topik :

f. Topik :

d). Manfaat yang diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan yang diikuti :

e). Jenis pelatihan atau penyuluhan yang diinginkan kedepan untuk menambah pengetahuan usahatani khususnya kopi :

f). Penghargaan yang pernah diperoleh dalam bidang pertanian :.....

g). Nama kelompok tani yang diikuti :

h). Berapa lama mengikuti kelompok tani tersebut :

i). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok :

6. Tingkat Pendidikan

- a). Pendidikan terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. Diploma e. Sarjana
- b). Bagaimana cara penjualan hasil produksi yang siap dijual?
- c). Darimana asal pembeli atau pemesanan hasil produksi?
- d). Sistem pembayaran dalam proses pemasaran : a. Cash b. Non Cash c. Lain-lain

7. Produksi dan Sistem Penjualan

Jumlah produksi :

Di jual dalam bentuk: a. Basah b. Kering c. Bentuk lain(.....)

Informasi lain berkenaan dengan pendapatan petani kopi

8. Biaya Produksi

- a) Biaya pengolahan lahan= Rp.....
- b) Biaya pembibitan= Rp.....
- c) Biaya pupuk = Rp.....
- d) Biaya tenaga kerja = Rp.....
- e) Biaya pemberantasan hama = Rp.....
- f) Total biaya produksi = Rp.....

DOKUMENTASI





